Resume tentang SIAPA PEKERJA-PEKERJA dari jenis SEKAM dirumuskan dari contoh pribadi seorang YUDAS

Referensi	YUDAS/SEKAM	RASUL-RASUL/GANDUM
Kerinduan Segala Zaman:		
Tetapi Yudas tidak sampai menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada Kristus. Ia tidak meninggalkan cita-cita duniawi atau kelobaannya akan uang. Meskipun ia menerima jabatan pekerja Kristus, ia tidak menempatkan dirinya di bawah pembentukan Ilahi. Ia merasa bahwa ia dapat berpegang teguh pada pertimbangan dan pendapatnya sendiri	• Yudas mencampurkan cita-cita duniawinya dengan kebenaran Kristus (bertahan dgn manusia lama), • Pertimbangan dan pendapat sendiri pegangannya.	**Berjuang untuk sepenuhnya sesuai kebenaran – menjadi manusia baru,** sepenuhnya menyesuaikan diri dengan tuntutan kebenaran, "Demikian yang tertulis", contoh dari usaha Yohanes meninggalkan manusia lamanya.
Yudas sangat disegani oleh murid-murid, dan besar pengaruhnya terhadap mereka. Ia sendiri menganggap tinggi kecakapannya sendiri, dan memandang saudara-saudaranya lebih rendah daripadanya dalam pertimbangan dan kesanggupan. Ia berpendapat bahwa mereka tidak melihat kesempatan mereka, dan mengambil kesempatan dari keadaan. Jemaat tidak pernah makmur dengan adanya orang-orang yang mempunyai pandangan sempit sebagai pemimpin. Petrus sangat bersemangat, ia mau bergerak tanpa pertimbangan. Yohanes, yang sedang mengumpulkan kebenaran yang keluar dari bibir Kristus, dipandang oleh Yudas sebagai seorang yang tidak cakap dalam urusan keuangan. Matius, yang pendidikannya telah mengajarkan kepadanya ketelitian dalam segala perkara, sangatlah teliti mengenai kejujuran, dan ia senantiasa merenungkan perkataan Kristus, dan menjadi sangat tercekam dalamnya sehingga, pada hemat Yudas, Ia tidak dapat diharapkan melakukan urusan pekerjaan yang memerlukan kecerdasan dan pandangan jauh. Demikianlah Yudas menarik kesimpulan bagi semua murid, dan memuji dirinya bahwa jemaat sering akan mengalami kebingungan dan kesulitan kalau bukan oleh kesanggupannya sebagai seorang pengurus. Yudas menganggap dirinya sebagai seorang yang sanggup, yang tidak dapat disaingi.	• Yudas diakui kecakapan atau kemampuannya, • Yudas menggunakan cara-cara umum dalam mengembangkan pekerjaan (cara kerja Tuhan dipandang sempit) • Yudas dari kritikan kepada murid-murid terlihat mampu mengatur managemen rencana-rencana pekerjaan , keuangan, tidak punya kekawatiran atau selalu optimis, keyakinan yang tinggi akan perjalanan penyelesaian pekerjaan,	**Rasul-rasul dinilai lemah,** seperti : • Petrus bergerak tanpa pertimbangan (artinya dari pandangan umum : tidak terencana, tidak matang atau apa adanya), • Yohanes tidak cakap dalam urusan keuangan, • Matius dinilai penuh kekawatiran (tawar hati), dipandang tidak dapat bekerja untuk pekerjaan yang bergerak maju. • Murid-murid dinilai sering mengalami kebingungan dan kesulitan.

Yudas tidak melihat kelemahan tabiatnya sendiri	Sikap tinggi hati, sombong tidak merasa ada yang kurang dari dirinya artinya mempunyai sikap yang sejenis dengan malaikat sidang Laodekia yang merasa kaya tidak membutuhkan apa-apa lagi	**Rasul-rasul sebaliknya merasa tidak yakin akan dirinya**, sehingga perlu dorongan dari Yesus untuk tidak takut dan tidak undur
Ia telah menandai batas yang di atasnya Ia mengharapkan Kristus bekerja. Ia telah merencanakan bahwa Yohanes Pembaptis harus dilepaskan dari penjara. Tetapi lihatlah, Yohanes dibiarkan kepalanya dipancung. Dan Yesus, gantinya menyatakan hak kerajaan-Nya dan membalas dendam atas kematian Yohanes, hanya mengasingkan diri bersama murid-murid-Nya ke suatu tempat di luar kota. Yudas menghendaki peperangan yang lebih agresif. Ia berpendapat bahwa kalau Yesus tidak menghalangi murid-murid untuk melaksanakan rencana mereka, pekerjaan itu akan lebih maju	Yudas tidak rendah hati, ia tidak berusaha memahami dan menyesuaikan dengan pikiran dan rencana Yesus. Ia tetap berkehendak pekerjaan di depan diselesaikan sesuai pemahamannya dan caranya sendiri yang sudah tentu hal itu dipengaruhi oleh cara-cara pandangan umum. Ia menilai cara-cara yang dikendalikan Tuhan tidak agresif dan tidak akan maju.	Sebaliknya Rasul-Rasul jauh berbeda dengan Yudas, mereka tidak mempermasalahkan sikap Yesus terhadap Yohanes pembabtis, mereka secara manusia tentunya juga kecewa dengan perlakuan Yesus terhadap Yohanes Pembabtis, namun tidak ada catatan mereka, meragukan Yesus sebagaimana Yohanes, artinya mereka tidak mau hanyut dalam pikiran-pikiran dan perasaan manusianya. Kemudian mencoba membuat rencana atau cara-cara sendiri. **Mereka dengan rendah hati tetap patuh mengikuti "demikian yang tertulis" walaupun hal itu TIDAK MASUK AKAL dan tidak populer dan dipandang LAMBAT, yang mungkin tidak sesuai juga dengan pandangannya sendiri.**
Ia memasukkan pertentangan dan perasaan yang menyesatkan mengulangi bantahan yang didesakkan oleh ahli Taurat dan orang Farisi terhadap tuntutan Kristus. Ia mengemukakan ayat-ayat Kitab Suci yang tidak ada hubungannya dengan kebenaran yang sedang ditunjukkan oleh Kristus. Ayat-ayat ini. yang tidak ada hubungannya, membingungkan murid-murid, dan menambahkan keadaan putus asa yang senantiasa menekan mereka. Tampaknya ia sangat cermat Yudas menuntun mereka pada jalan lain dalam keadaan yang hampir tidak kentara. Demikianlah dalam cara yang sangat taat pada agama dan tampaknya bijaksana, ia sedang mengemukakan perkara-perkara dalam terang yang berbeda dengan terang yang dalamnya	Yudas dalam beberapa pengertian kebenaran, masih mencampur adukkan dengan pemahaman yang ia dapatkan dari pandangan-pandangan pendeta-pendeta Advent, salah satunya adalah mengenai penolakannya terhadap TIME SETTING.	Rasul-rasul sudah sepenuhnya memisahkan diri dan tidak menjajarkan diri dengan para pelanggar hukum, mereka tidak lagi terpengaruh pengertian-pengertian yang dibangun oleh orang-orang Parisi. **Mereka walaupun juga awalnya mempercayai kerajaan Yesus akan didirikan di dunia ini, namun mereka bersedia merendahkan hatinya merubah pengertiannya, mereka menerapkan cara-cara Musa, Daniel, Yusuf dan Yusak dan Kaleb yang bersedia merubah pengertiannya, mengikuti rencana-rencana Tuhan.** Sebagaimana masalah Time Setting, kita contoh saingan dari Rasul-Rasul

Yesus telah memberikannya, dan mengenakan pada perkataan-Nya makna yang tidak dimaksudkan-Nya. Dengan demikian mengalihkan perhatian murid-murid dari perkara-perkara penting yang seharusnya mereka pertimbangkan.		mengikuti gulungan kebenaran yang berkembang, tidak terus hanyut dalam pemahaman-pemahaman terbatas desakan ahli Taurat dan orang Farisi akhir zaman yaitu pendeta-pendeta Advent.

Catatan:

Oleh karena dalam lambang upacara bayangan penjelasan Victor T. Houteff terhadap nubuatan Imamat 23 dan Keluaran pasal 12 dari jawaban pertanyaan No. 50 Tanya Jawab buku 3, kita adalah contoh saingan dari Yesus, maka selain kita juga contoh saingan dari Rasul-Rasul pengalaman aniaya Yudas terhadap Yesuspun juga akan kita rasakan, yaitu :

Maranatha 8 Juli, hal 197:

Dikhianati oleh Para Sahabat dan Kaum Kerabat

Dan musuh orang ialah orang-orang seisi rumahnya. Matius. 10:36.

Ketika hukum Allah dinyatakan tidak berlaku, dan gereja disaring dengan pencobaan yang berapi-api atas segala yang hidup di bumi ini, **maka sejumlah besar orang yang disangka suci akan mencurahkan perhatian mereka untuk merusak berbagai semangat dan akan menjadi pengkhianat yang mengkhianati kebenaran-kebenaran yang murni. Mereka akan terbukti sebagai penganiaya kita yang paling keji.** "Dari tengah-tengahmu akan bangkit orang-orang yang berbicara hal-hal yang jahat, untuk menarik para murid ke pihak mereka"; dan banyaklah yang akan menaruh hati untuk roh-roh penggoda itu. **197.1**

Mereka yang ingkar pada masa pencobaan itu akan menyebarkan kesaksian palsu dan mengkhianati saudara-saudara mereka demi mempertahankan kenyamanan mereka sendiri. Mereka akan mengatakan di mana tempat saudara-saudara mereka bersembunyi dengan menempatkan serigala-serigala di dalam perjalanan saudara-saudara mereka itu. Kristus telah mengingatkan kita akan hal ini agar kita tidak perlu terkejut akan perlakuan yang kejam dan yang tidak alamiah yang dilakukan oleh para sahabat dan kaum kerabat kita. 197.2

Maranatha 24 Juli, hal 213:

Umat yang Sisa dan Pemeteraian

Mereka yang benar di hadapan Allah dan pada kewajibannya akan diancam, dituduh, dan dihalangi. Mereka akan dikhianati oleh "orangtua, saudara-saudara, sanak-saudara, dan teman-teman." 213.1

Harapan mereka satu-satunya hanyalah belaskasihan Allah; pertahanan mereka hanyalah doa. Sebagaimana Yosua memohon di hadapan Malaikat, demikian pula umat yang sisa, dengan kehancuran hati dan iman yang sungguh, akan memohon pengampunan dan kelepasan melalui Yesus Pembela mereka….. **213.2**